

IMPLEMENTASI LESSON STUDY SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU MIPA SMA DI KABUPATEN BANGLI

Ketut Suma

Universitas Pendidikan Ganesha
sumaketut@gmail.com

Abstrak

Lesson study merupakan salah model pelatihan guru dalam jabatan. Bertolak dari pikiran ini telah terapkan lesson study untuk meningkatkan kompetensi guru Matematika dan IPA di SMA Negeri di kabupaten Bangli. Lesson study ini diikuti oleh 12 orang guru masing-masing 3 orang guru matematika, fisika, dan kimia. Lesson Study dilaksanakan dengan tiga fase yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan pembelajaran di kelas (do), dan refleksi (see). Keefektifan Lesson Study diukur dengan (1) keefektifan pembelajaran melalui Lesson Study, (2) respon siswa terhadap pembelajaran, (3) respon guru terhadap dan siswa terhadap lesson study. Hasil implementasi Lesson Study menunjukkan bahwa (1) guru-guru tim Lesson Study dapat menyelenggarakan pembelajaran secara efektif, (2) respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan lewat Lesson Study merentang dari cukup positif sampai sangat positif, (3) respon guru terhadap bimbingan teknik dan Lesson Study merentang dari baik sampai sangat baik.

Kata-kata Kunci: Lesson Study, efektifitas pembelajaran, respon siswa, respon guru.

1. Pendahuluan

Untuk menjamin kualitas penyelenggaraan pendidikan, pemerintah mengeluarkan kebijakan pengukuran dan penilaian kompetensi siswa melalui ujian nasional (UN). UN adalah pengukuran dan penilaian kompetensi siswa secara nasional (Permediknas No 45 tahun 2010 tentang kriteria kelulusan siswa). Bertolak dari hakikat kurikulum berbasis kompetensi yang menganut filosofi pembelajaran tuntas, seorang siswa dikatakan tuntas jika mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan. Jika hasil UN digunakan sebagai indikator mutu pendidikan maka analisis mutu pendidikan dapat dilakukan dengan menganalisis nilai ujian nasional yang diperoleh siswa.

Suma (2011) telah melakukan analisis terhadap hasil ujian nasional sembilan mata pelajaran yang diujikan secara nasional dalam tiga tahun (tahun 2008 sampai tahun 2010) Hasilnya menunjukkan bahwa walaupun secara umum semua mata pelajaran yang di-UNkan mencapai ketuntasan di atas 60%, namun jika dicermati secara lebih rinci terdapat kompetensi-kompetensi dasar mata pelajaran yang diujikan yang KKMnya masih di bawah 60% . Terhadap persoalan ini telah pula diidentifikasi faktor-faktor penyebab belum tercapainya KKM pada mata-mata pelajaran tertentu.

Salah satu faktor yang dipandang sebagai penyebab belum tercapainya KKM pada mata pelajaran tertentu adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Semenetera itu, kualitas

proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru di bawah koordinasi kepala sekolah dan supervisi oleh pengawas. Dengan demikian, peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas guru, pengawas dan kepala sekolah. Untuk itulah telah dirancang sebuah model "Peningkatan Kompetensi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas SMA Terintegrasi Berbasis Kaji Tindak Pembelajaran". Model ini pada dasarnya terdiri atas dua kegiatan utama yaitu Bimbingan Teknik (Bintek) Terintegrasi dan kaji tindak pembelajaran dalam bentuk *Lesson Study*. Model ini kemudian diterapkan dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat Penerapan Model Pengembangan Mutu Pendidikan (P2M PM-PMP). *Lesson Study* merupakan bagian dari model di atas khususnya kegiatan kaji tindak pembelajaran.

Lesson Study adalah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap paradigma pengajarannya bekerjasama dengan guru lain atau dosen di perguruan tinggi (Marsigit, 2006). Dalam Lesson Study guru-guru merencanakan, mengajar, merefleksikan bersama-sama dengan guru lain sejenis, dan sering dianggap sebagai "*research lesson*" (kaji pembelajaran). Melalui proses ini tim Lesson Study memusatkan perhatiannya kepada pemahaman belajar siswa. Herawati Susilo (2003) menyatakan bahwa Lesson Study mencakup: (1) kerjasama siswa, (2) pembelajaran kontekstual, (3) life-skill, (4)

pengalaman, (5) proses berorientasi pengembangan kurikulum dan silabus, (6) otonomi siswa dan guru. Lesson Study yang pada mulanya berasal dari Jepang merupakan cara meningkatkan kualitas pembelajaran dan proses membangun pengetahuan. Di Jepang guru-guru Lesson Study bekerja dalam tim kecil untuk merencanakan, melaksanakan pembelajaran, mengamati, menganalisis dan melakukan perbaikan pembelajaran, proses ini sering disebut sebagai *research lesson* (Cerbin & Kopp, 2006).

Marsigit (2006) menyatakan tujuan khusus dari Lesson Study adalah (1) mengembangkan instrumen dan peralatan untuk proses pembelajaran, (2) mengembangkan metode mengajar dan model pembelajaran, (3) mengembangkan materi ajar, (4) mengembangkan evaluasi pembelajaran. Menurut Lewis (2002) melalui Lesson Study guru dapat memperoleh pengalaman dalam hal (1) menentukan kompetensi siswa, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran secara efektif, (2) mengkaji dan meningkatkan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa, (3) memperdalam pengetahuan tentang mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, (4) menentukan standar kompetensi yang harus dicapai siswa; (5) secara kolaboratif merencanakan pembelajaran; (6) mengkaji perilaku dan belajar siswa; (7) mengembangkan pengetahuan tentang pembelajaran yang dapat diandalkan, (8) melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan panangan siswa dan koleganya. Uraian di atas menunjukkan bahwa Lesson Study merupakan suatu cara yang baik untuk meningkatkan profesionalisme guru. Bertolak dari hal ini telah dilaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat Pengembangan Mutu Pendidikan (P2M PM-PMP) yaitu Peningkatan Kompetensi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas SMA Terintegrasi Berbasis Lesson Study. Pertanyaan yang dijawab ini adalah sejauh mana efektivitas Lesson Study sebagai upaya pembinaan profesionalisme guru?

2. PROSEDUR PELAKSANAAN LESSON STUDY

2.1 Lokasi Lesson Study

Lesson Study sebagai bagian dari kegiatan P2M PM-PMP dilaksanakan di Kabupaten Bangle yaitu SMA N 1 Bangli. Pihak-pihak yang terlibat dalam PM-PMP ini adalah: (1) 4 orang dosen Undiksha 13 guru

yang terdiri atas 3 orang guru matematika, 4 orang guru fisika, 3 orang guru kimia, dan 3 orang guru biologi. Di samping guru-guru, Lesson Study juga melibatkan 2 orang pengawas dan 3 orang kepala sekolah. Sebagai guru model adalah guru matematika SMA N 1 Bangli, guru fisika SMA N 1 Bangli, Guru Kimia SMA N 1 Bangli, dan guru Biologi SMA N 1 Bangli masing-masing guru model ini disertai oleh 2 orang guru dari SMA N 1 Kintamani dan Tembuku.

2.2 Tahapan Kegiatan

1. Pelaksanaan Bimbingan Teknik (Bimtek)

Sebelum pelaksanaan Lesson Study di sekoah-sekolah, para guru mata pelajaran matematika, fisika, kimia, dan matematika diberikan bimbingan teknik (Bimtek) yang disertai oleh kepala sekolah, dan pengawas. Materi Bimtek untuk guru adalah: (1) Model-Model Pembelajaran dan Asesmen Inovatif, (2) Lesson Study; (3) Pendalaman materi mata pelajaran yang di UNkan, (4) Kebijakan peningkatan mutu pendidikan di propinsi Bali. Sementara itu, materi Bimtek untuk kepala sekolah dan pengawas adalah supervisi akademik dan manajemen sekolah. Tujuan dari bimbingan teknik ini adalah: (1) untuk menyegarkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru tentang model-model pembelajaran dan asesmen inovatif; (2) meningkatkan penguasaan materi mata pelajaran; (3) memberi wawasan tentang hakikat *Lesson Study* dan teknik implementasinya; (4) membekali kepala sekolah dan pengawas dengan pengetahuan dan keterampilan mengimplementasikan teknik supervise akademik melalui *Lesson Study*.

2. Pelaksanaan Lesson Study

Setelah mengikuti Bimtek kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan *Lesson Study*. Pada bimbingan teknik terintegrasi para guru sudah diberikan wawasan tentang *Lesson Study* sebagai salah satu model peningkatan profesionalisme serta teknik mengimplementasikannya dalam kelas. *Lesson Study* terdiri dari 3 tahap kegiataan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*).

3. Tahap Perencanaan (Plan)

Tahap perencanaan *Lesson Study* dilakukan pada hari kedua Bimtek setelah mereka mendapatkan wawasan tentang model-model pembelajaran dan asesmen

inovatif, pendalaman materi mata pelajaran, dan wawasan tentang *Lesson Study*. Para guru sejenis bersama-sama menyusun satu RPP untuk 1 kali pertemuan dengan waktu 2 jam pelajaran. Mereka juga menyepakati guru model, guru pengamat, aspek-aspek yang diobservasi, dan lembar observasinya. Pada kesempatan itu disepakati waktu dan tempat *Lesson Study* untuk tiap mata pelajaran.

4. Tahap Pelaksanaan (Do)

Lesson Study diawali terlebih dahulu dengan pengarahan dari ketua pelaksana P2M PM-PMP dan kepala sekolah. Dalam pengarahan itu ditekankan rambu-rambu yang harus ditaati oleh guru model, pengamat, dan pendamping. Setelah menerima pengarahan, guru model bersama-sama dengan pengamat memasuki ruangan kelas. Guru melaksanakan RPP untuk 2 jam pelajaran yang telah disusun bersama dengan anggota tim. Anggota tim yang lain beserta pendamping mengamati proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamat mengisi format pengamatan, serta memberi catatan-catatan terhadap hal-hal/prilaku siswa yang menonjol. Proses pembelajaran direkam dengan video. Di samping pengamatan oleh pengamat dan pendamping, pembelajaran yang dilaksanakan guru juga dinilai oleh siswa. Fakta-fakta yang terungkap dalam instrumen monitoring pelaksanaan dan respon siswa dijadikan ukuran efektivitas *Lesson Study* yang juga mencerminkan efektivitas Bimtek terintegrasi yang dilaksanakan.

5. Refleksi (See)

Setelah guru model melaksanakan pembelajaran (do), guru model beserta pengamat dan pendamping kemudian menuju ke suatu tempat untuk melakukan refleksi (see). Refleksi diawali dengan penyampaian kesan (refleksi) oleh guru model tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian fakta-fakta pembelajaran oleh guru pengamat dan pendamping. Fakta-fakta yang diungkapkan seputar kejadian saat siswa belajar, bukan mengomentari perilaku guru. Semua guru pengamat diberi kesempatan yang sama. Pada saat itu juga dibahas hasil respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Efektivitas *Lesson Study* dilihat dari tiga aspek yaitu: (1) hasil pengamatan

anggota tim *lesson study* dan pengamat bukan anggota terhadap jalannya pembelajaran; (2) respon siswa terhadap pembelajaran; (3) respon guru dan siswa terhadap *Lesson Study*. Indikator yang menunjukkan efektivitas *Lesson Study* hasil pengamatan observer terhadap pembelajaran yang menunjukkan karakteristik pembelajaran sebagai berikut: (1) guru model melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang bersama, (2) sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran; (3) pembelajaran cukup inspiratif, (4) guru model mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan; (5) tugas-tugas yang disediakan guru cukup menantang; guru model mampu memotivasi siswa untuk belajar; (6) guru model menguasai materi yang dibelajarkan; (7) guru mampu menggunakan media secara efektif.

Keefektifan *Lesson Study* juga dapat dilihat dari hasil penilaian siswa terhadap aspek-aspek pembelajaran yang efektif. Siswa memberi respon dengan mengatakan YA atau TIDAK untuk setiap aspek pembelajaran yang dipertanyakan. Respon siswa dipandang positif jika siswa memberi jawaban YA dan negatif bila memberi jawaban TIDAK pada setiap aspek pembelajaran. Pembelajaran dianggap efektif bila $\geq 70\%$ aspek-aspek pembelajaran direspon positif oleh $\geq 70\%$ siswa.

Terdapat 15 aspek pembelajaran yang efektif dipertanyakan kepada siswa yaitu: (1) Pembelajaran menarik; (2) Pembelajaran menyenangkan; (3) Pembelajaran mudah dimengerti; (4) Pembelajaran memotivasi belajar; (5) Pembelajaran mendorong siswa untuk bekerjasama; (6) Pembelajaran Mendorong siswa dalam kemandirian belajar; (7) Pembelajaran menggunakan media yang menarik; (8) Media yang digunakan dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi yang dibelajarkan; (9) Bahan ajar yang tertulis dalam LKS membantu anda dalam belajar; (10) Bahan ajar dalam LKS mudah dipahami; (11) Tugas-tugas dalam LKS memberikan tantangan belajar?; (12) Asesmen dan evaluasi dilaksanakan secara transparan; (13) Asesmen sesuai dengan materi yang dibelajarkan; (14) Instrumen asesmen mudah dipahami maksudnya; (15) Instrumen asesmen sesuai dengan kompetensi yang dituntut. Keefektifan pembelajaran dikategorikan menjadi sangat efektif menjadi sangat efektif, efektif, cukup efektif, kurang

efektif, kurang efektif dan sangat kurang efektif. Kriteria yang digunakan adalah

seperti pada tabel 1

Tabel 1 Kategori Efektifitas Pembelajaran

| Persentase aspek pembelajaran yang direspon positif oleh $\geq 70\%$ siswa | Kategori |
|--|-----------------------|
| 85% - 100% | Sangat efektif |
| 70% - 84 % | Efektif |
| 55% - 69% | Cukup efektif |
| 49% - 54% | Kurang efektif |
| < 45% | Sangat kurang efektif |

Dimodifikasi dari Pedoman Studi Undiksha 2011

Di samping dari pengamatan oleh guru pengamat anggota tim *Lesson Study*, pengamatan observer yang bukan anggota *Lesson Study*, kepala sekolah dan pengawas, efektifitas bimbingan teknik dan *Lesson Study* juga dapat dilihat dari respon

yang dikemukakan oleh para guru model dan guru anggota *Lesson Study*. Pengkategorian skor kedalam ukuran efektifitas menggunakan pedoman Penilaian Acuan Patokan PAP seperti Tabel 2.

Tabel 2. Pedoman Pengkategorian Efektifitas Bimtek dan *Lesson Study*

| Rata-Rata Skor Respon Guru Mapel | Kategori |
|----------------------------------|---------------|
| 85- 100 | Sangat Baik |
| 70-84 | Baik |
| 55-69 | Sedang |
| 45-54 | Kurang |
| <45 | Sangat Kurang |

Diadaptasi dari Pedoman Studi Undiksha 2011

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektifitas Pembelajaran Lewat *Lesson Study*

Hasil pengamatan terhadap *Lesson Study* di SMA N 1 Bangli, menunjukkan bahwa pelaksanaan *Lesson Study* mendapat respon yang sangat positif dari kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bangli. Hal ini dapat dilihat dari kesediaan mereka itu menugaskan guru-guru, kepala sekolah dan pengawas di wilayah kerjanya untuk mengikuti Bimtek terintegrasi serta *Lesson Study*. Komitmen dan partisipasi yang tinggi juga ditunjukkan oleh para kepala SMA Negeri 1 Kintamani, SMA N 1 Bangli, dan SMA N 1 Tembuku. Mereka sangat memfasilitasi dan mendorong guru-guru mereka untuk mengikuti bimtek dan melaksanakan *Lesson Study*.

Secara umum semua guru mata pelajaran matematika, fisika, kimia, dan biologi dapat melaksanakan teknik-teknik *Lesson Study* dengan baik. Tim *Lesson Study* setiap mata pelajaran ini berhasil berkolaborasi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Permendiknas RI No 41 Tahun 2007. Tim *Lesson Study* dapat

menyelenggarakan pembelajaran secara efektif. Pengamatan observer terhadap pembelajaran yang menunjukkan karakteristik pembelajaran sebagai berikut: (1) guru model melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang bersama, (2) sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran; (3) pembelajaran cukup inspiratif, (4) guru model mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan; (5) tugas-tugas yang disediakan guru cukup menantang; (6) guru model mampu memotivasi siswa untuk belajar; (7) guru model menguasai materi yang dibelajarkan; (8) guru mampu menggunakan media secara efektif.

2. Respon Siswa Terhadap *Lesson Study*

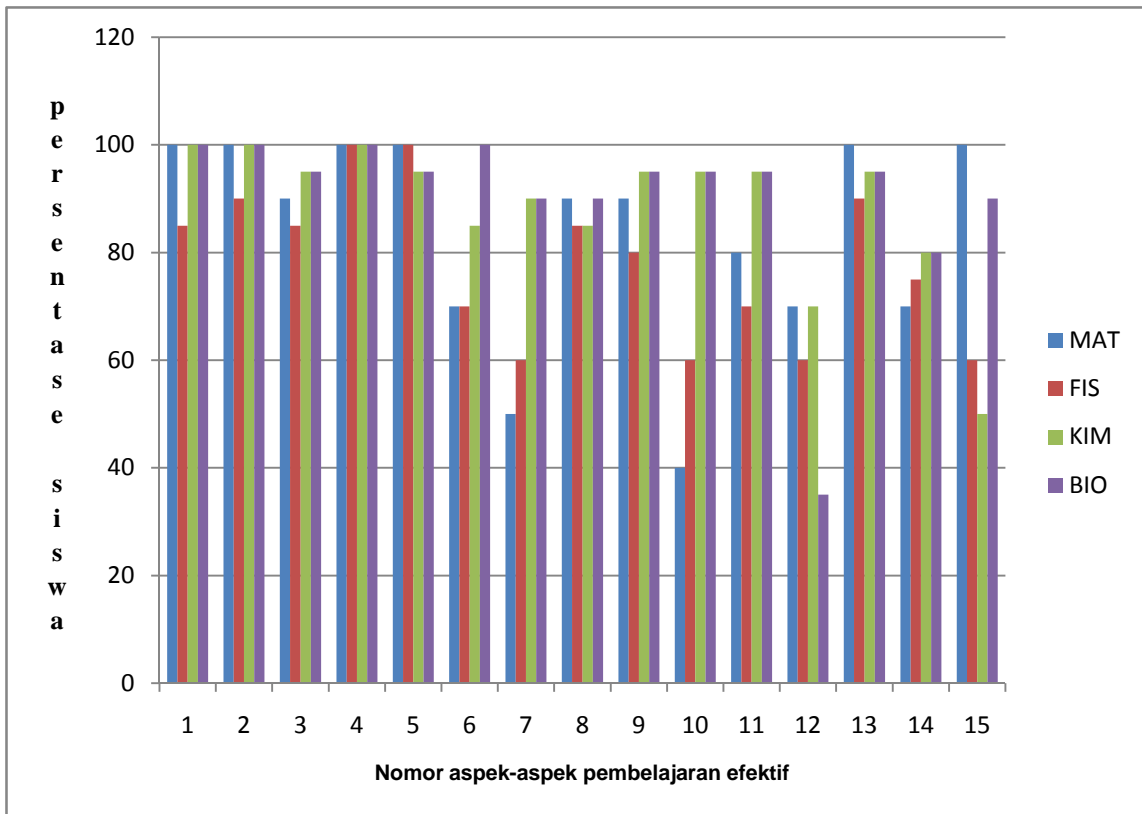
Secara umum respon siswa di SMA Negeri 1 Bangli terhadap pembelajaran masing-masing mata pelajaran dalam rentang cukup efektif sampai dengan sangat efektif. Secara lebih rinci persentase siswa yang merespon aspek-aspek pembelajaran mata pelajaran yang di UNkan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata persentase siswa SMA N 1 Bangli yang memberi respon positif terhadap aspek-aspek pembelajaran yang efektif

| No aspek (1) | Butir-Butir Aspek Pembelajaran yang Efektif (2) | Persentase respon siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran (%) (3) | | | |
|--------------|--|--|-----|-----|-----|
| | | MAT | FIS | KIM | BIO |
| 1 | Pembelajaran Menarik | 100 | 85 | 100 | 100 |
| 2 | Pembelajaran menyenangkan | 100 | 90 | 100 | 100 |
| 3 | Pembelajaran mudah dimengerti | 90 | 85 | 95 | 95 |
| 4 | Pembelajaran memotivasi belajar | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 5 | Pembelajaran mendorong siswa untuk bekerjasama | 100 | 100 | 95 | 95 |
| 6 | Pembelajaran Mendorong siswa dalam kemandirian belajar | 70 | 70 | 85 | 100 |
| 7 | Media yang digunakan menarik | 50 | 60 | 90 | 90 |
| 8 | Media yang digunakan dapat membantu memahami materi yang dibelajarkan? | 90 | 85 | 85 | 90 |
| 9 | Bahan ajar yang tertulis dalam LKS membantu anda dalam belajar | 90 | 80 | 95 | 95 |
| 10 | Bahan ajar dalam LKS mudah dipahami | 40 | 60 | 95 | 95 |
| 11 | Tugas-tugas dalam LKS memberikan tantangan belajar? | 80 | 70 | 95 | 95 |
| 12 | Asesmen dan evaluasi dilaksanakan secara transparan? | 70 | 60 | 70 | 35 |
| 13 | Asesmen sesuai dengan materi yang dibelajarkan | 100 | 90 | 95 | 95 |
| 14 | Instrumen asesmen mudah dipahami maksudnya | 70 | 75 | 80 | 80 |
| 15 | Instrumen asesmen sesuai dengan kompetensi yang dituntut | 100 | 60 | 50 | 90 |

Dari tabel 3 dapat dideskripsikan hal-hal sebagai berikut. (1) 13 (86,7%) dari 15 aspek pembelajaran efektif pada pembelajaran mata pelajaran Matematika yang direspon positif oleh $\geq 70\%$ siswa, yang menunjukkan bahwa pembelajaran mata pelajaran Matematika berlangsung dengan sangat efektif; (2) 8 (73,3%) dari 15 aspek pembelajaran efektif apada pembelajaran mata pelajaran Fisika yang direspon positif oleh $\geq 70\%$ siswa, yang menunjukkan bahwa pembelajaran mata pelajaran Fisika berlangsung dengan efektif; (3) 14 (93,3%) dari 15 aspek pembelajaran efektif pada pembelajaran mata pelajaran Kimia yang direspon oleh $\geq 70\%$ siswa. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran kimia berlangsung dengan sangat efektif; (4) 14 (93,3%) aspek pembelajaran efektif pada mata pelajaran Biologi yang direspon positif oleh $\geq 70\%$ siswa, yang menunjukkan bahwa pembelajaran biologi berlangsung dengan sangat efektif.

Respon positif yang diberikan oleh siswa terhadap aspek-aspek pembelajaran tidak terlepas dari peranan diskusi guru-guru model dan anggota Lesson Study pada saat tahap perencanaan (plan). Semua aspek-aspek yang akan direspon oleh siswa maupun oleh pengamat sudah didiskusikan bagaimana memunculkannya dalam kelas. Terjadinya respon negatif siswa adalah bagian dari keterbatasan guru model dan guru anggota dalam mewujudkan aspek-aspek itu dalam kelas. Hal lain yang dapat menjadi penyebab adalah pemahaman siswa terhadap aspek-aspek itu. Sebagai contoh tentang aspek asesmen, pertanyaan-pertanyaan tentang aspek asesmen tampaknya kurang sesuai dengan siswa. Siswa kurang memiliki informasi mengenai asesmen sehingga mereka tidak bisa memberikan penilaian secara objektif. Secara diagram persentase siswa merespon aspek-aspek pembelajaran berlangsung secara efektif dapat digambarkan seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Persentase siswa yang menyatakan aspek-aspek pembelajaran efektif.

Dari gambar 1 tampak bahwa $\geq 70\%$ siswa menyatakan bahwa aspek-aspek pembelajaran yang dilaksanakan guru model adalah efektif kecuali apada aspek 7 untuk guru matematika dan fisika, nomor 10, untuk matematika dan fisika; aspek nomor 12 untuk fisika dan biologi, dan aspek nomor 15 untuk fisika dan kimia.

3. Respon Guru Terhadap Bimtek dan Lesson Study

Selain dari pengamatan observer dan respon siswa, efektifitas Lesson Study

juga bisa dilihat dari respon guru-guru tim Lesson Study terhadap Bimbingan Teknik dan Lesson Study. Rata-rata skor respon guru-guru mata matematika, fisika, kimia, dan biologi terhadap bimbingan teknik dan lesson study dapat dilihat pada tabel 05. Tabel 05 tampak bahwa guru-guru matematika dan IPA di kabupaten Bangli memberikan respon yang sangat baik terhadap Bimtek yang kecuali guru biologi memberikan respon dalam kategori baik. Terhadap lesson study response guru-guru natenatika, fisika, kimia, dan bilogi berada dalam kategori baik.

Tabel 05 Skor Rata-Rata Respon Guru Matematika, Fisika, Kimia, dan Bilogi di Kabupaten Bangli Terhadap Bimtek dan Lesson Study

| Guru Mata Pelajara | \bar{X} Bimtek | Kategori | \bar{X} LS | Kategori |
|--------------------|---------------------|-------------|--------------|----------|
| Matematika | 85,8 | Sangat Baik | 84,7 | Baik |
| Fisika | 91,0 | Sangat baik | 88,2 | Baik |
| Kimia | 90,8 | Sangat baik | 84,7 | Baik |
| Biologi | 83,3 | Baik | 84,7 | Baik |

Respon yang baik dan sangat baik yang ditunjukkan oleh guru tidak terlepas dari materi bimbingan teknik yang diberikan kepada mereka. Berdasarkan wawancara, guru-guru menyatakan bahwa mereka mendapatkan penyegaran dan sesuatu yang baru terutama berkaitan dengan model-model pembelajaran dan asesmen inovatif serta Lesson Study. Melalui Lesson Study guru-guru merasa mendapat pengalaman bekerja secara kolaboratif dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Kesempatan melakukan refleksi telah melatih mereka untuk merefleksikan diri sendiri serta orang lain. Mereka juga dapat mengamati aktivitas siswa secara intens. Dimana aktivitas siswa ini merupakan fakta yang dapat digunakan untuk melakukan refleksi.

Respon yang positif dari para guru, kepala sekolah, pengawas, dan siswa sebagai subjek belajar cukup meyakinkan jika Model Pengembangan Mutu Pendidikan yang dikemas dalam bintek Bimbingan Teknik Terintegrasi Berbasis Lesson Study. Bimtek dan Lesson Study merupakan cara yang dapat diadaptasi dan diteruskan dalam upaya pembinaan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan secara keberlanjutan. Optimisme ini tidak berlebihan karena dalam *Focus Group Discussion* (FGD) para kepala dinas dan kepala sekolah telah menunjukkan komitmen untuk menjadikan model Peningkatan Kompetensi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas SMA Terintegrasi berbasis Lesson Study sebagai kegiatan dalam program pengembangan profesionalisme guru, kepala sekolah dan pengawas bekerjasama dengan Universitas Pendidikan Ganesha.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Tim lesson study yang terdiri atas guru-guru matematika, fisika, kimia, dan biologi di SMA N Bangli dapat melaksanakan lesson study secara efektif. Melalui Lesson Study pembelajaran dapat berlangsung secara efektif yang ditunjukkan oleh indikator-indikator seperti berikut: (1) pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP (ada kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan); (2) pada pembelajaran terjadi interaksi multarah, (3) sebagian siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (4) pembelajaran berlangsung secara inspiratif, (5) guru mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan; (6) tugas-tugas atau pertanyaan-pertanyaan guru menantang, (7) guru dapat memotivasi siswa belajar, (8) guru

menguasai dengan baik materi yang dibelajarkan, (9) guru menggunakan media pembelajaran secara efektif; (10) pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Siswa menunjukkan respon yang positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru melalui lesson study dengan indikator $\geq 70\%$ siswa menyatakan bahwa: pembelajaran menarik, menyenangkan, mudah dimengerti, memberi motivasi, mendorong kerjasama, mendorong kemandirian belajar, media yang digunakan menarik, media yang digunakan dapat membantu memahami materi pelajaran, memberi tantangan belajar, asesmen dan evaluasi dilakukan secara transparan, asesmen sesuai dengan materi yang diajarkan, instrumen asesmen mudah dipahami, dan instrumen asesmen sesuai dengan kompetensi yang dituntut. Guru-guru menunjukkan respon yang positif terhadap model peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah, dan pengawas melalui Lesson Study.

2. Rekomendasi

Bertolak dari proses dan hasil kegiatan penerapan lesson study sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru, dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut.

1. Kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bangli direkomendasikan untuk menerapkan model Peningkatan Kompetensi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Terintegrasi Berbasis Lesson Study sebagai upaya pembinaan kompetensi guru, kepala sekolah, dan pengawas secara berkesinambungan.
2. Kepada para pengawas dan kepala sekolah direkomendasikan untuk menerapkan model lesson study sebagai strategi melakukan supervisi akademik, dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Kegiatan lesson study dapat dijadikan salah satu kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran di tingkat sekolah dan kabupaten.
3. Untuk menjaga keberlanjutan pembinaan profesionalisme guru, kepada pimpinan Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) direkomendasikan agar menyediakan skim-skim penelitian pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru yang hasil-hasilnya dapat diimplementasikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

5. Daftar Pustaka

- Cerbin, W. & Kopp, B. (2006). Lesson Study as a Model for Building Pedagogical Knowledge and Improving Teaching. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*. Vol 18, No.3, 250-257.
- Herawati Susilo, (2003). Final Report: Improvemnet of Secondary School Education, IMSTEP-JICA Project.
- Lewis, Catherine C. (2002). *Lesson study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia, PA: Research for Better Schools, Inc.Morgan, Shawn. 2001. *Teaching Math the Japanese Way* (Online), tersedia pada [http:// www.as1.org/alted/ lessonstudy.htm](http://www.as1.org/alted/lessonstudy.htm), diakses tanggal 5 Desember 2012.
- Marsigit. (2007). Mathematics Teachers' Profesional Development through Lesson Study in Indonesia. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & technology Education*. Vol 3, No.2, 141-144.
- Permendiknas No 41 tahun 2007, tentang Standar Proses.
- Permediknas No 45 tahun 2010 tentang Kriteria Kelulusan Siswa.
- Suma, K, dkk (2011). Analisis Penguasaan Siswa SMA Terhadap Kompetensi dasar Mata Pelajaran yang diUNkan dan Alternatif Pemecahan Masalahnya. (Suatu Studi Pemetaan dan pengembangan Mutu Pendidikan di kabupaten Gianyar dan Bangli). Universitas Pendidikan Ganesha. Laporan Penelitian. Tidak dipublikasikan.
- Universitas Pendidikan Ganesha. 2011. *Pedoman Studi Program Sarjana dan Diploma Universitas Pendidikan Ganesha*. Sinagaraja: Undiksha